

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pabrik Tahu Iyang dalam perhitungan HPP belum mengklasifikasikan biaya produksinya, seperti biaya tenaga kerja yang belum dipisahkan, biaya bahan baku, dan perusahaan juga belum melakukan pemisahan terhadap biaya overhead pabrik.
2. Perusahaan menekankan beban aktivitas untuk perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sehingga belum adanya harga pokok produksi yang mencerminkan harga sesungguhnya sesuai perhitungan *Activity Based Costing*.
3. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*, maka diketahui bahwa perusahaan ternyata mengalami kerugian untuk produksi tahu dan untuk produksi tempe mendapat keuntungan yang sedikit. Sehingga hal ini tidak bisa menutupi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan

#### 5.2 Saran

1. Pabrik Tahu Iyang sebaiknya mengelompokkan biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi seperti memisahkan antara biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung dan memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Perusahaan sebaiknya membebaskan biaya pemakaian listrik, pulsa dan bensin serta biaya penyusutan aset tetap.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan yang lebih tepat untuk pembebanan aktifitas agar didapatkan harga pokok produksi yang mencerminkan harga sesungguhnya sesuai dengan perhitungan *Activity Based Costing*.
3. Perusahaan dapat melanjutkan perhitungan *Activity Based Costing* untuk periode selanjutnya agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi sesungguhnya yang tidak memiliki selisih nilai terlalu rendah ataupun terlalu tinggi dengan harga jual.

